



KERJA PRAKTIK LAPANGAN PEMELIHARAAN DAN PENGAWASAN PADA KELAPA SAWIT (*Elaeis Guineensis Jacq.*) DI PTPN IV REGIONAL I KEBUN SISUMUT KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN SUMATERA UTARA

NAMA : RIDHO FATIH PANGESU ABIDINGINTING
NPM : 71220713068



Latar Belakang

Fakultas Pertanian UISU Medan sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tinggi Indonesia mempunyai tujuan pokok yaitu “Tridharma Perguruan Tinggi” yang terdiri dari Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian dan Pengabdian pada masyarakat. Mengandung makna bahwa proses pendidikan harus menghasilkan lulusan yang mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan yang mampu memenuhi kebutuhan pembangunan dan lapangan kerja, khususnya dibidang pertanian.

Dengan dilaksanakan PKL para mahasiswa program studi Agribisnis diharapkan dapat belajar dari instansiprofisional, perusahaan kecil menengah dan besar, kelompok masyarakat atau lembaga-lembaga pertanian lainnya.



Tujuan

01

Memberikan pengalaman awal dan pengetahuan praktis kepada mahasiswa tentang berbagai aspek pengelolaan badan usaha pertanian.

02

Meningkatkan pengetahuan IPTEK, sikap dan profesionalisme melalui penerapan ilmu di lapangan.

03

Meningkatkan hubungan dan kemitraan antara Perguruan Tinggi dengan masyarakat dan badan-badan usaha (profesi) khususnya di bidang pertanian.

Manfaat

01

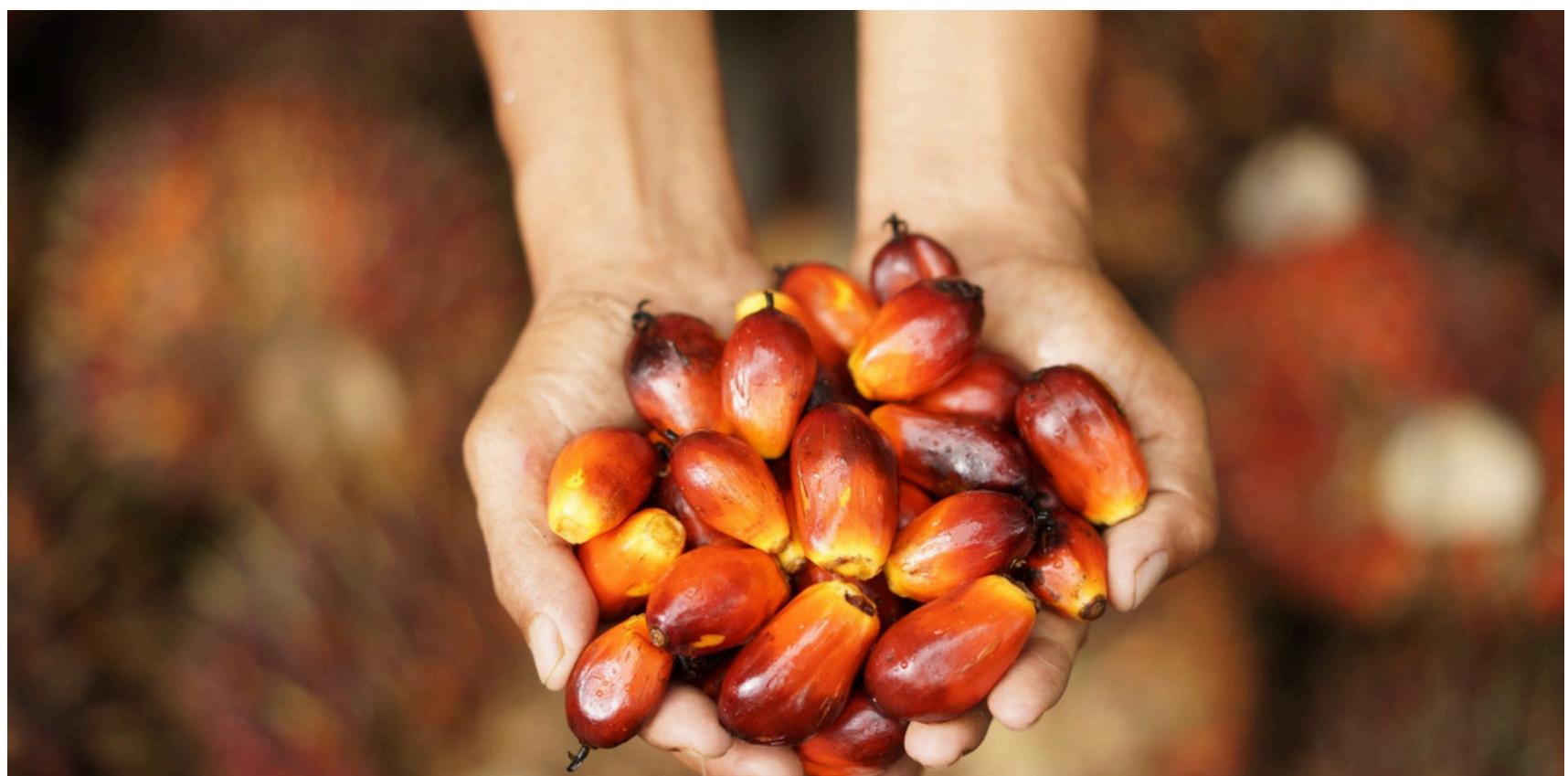
Mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu dan teknologi yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam praktik kerja nyata. Hal ini membantu meningkatkan keterampilan serta pengalaman yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja, terutama di sektor pertanian.

02

Melalui PKL, mahasiswa dilatih untuk mengenali, menganalisis, dan menyelesaikan permasalahan dalam budidaya pertanian, khususnya dalam manajemen kelapa sawit. Kegiatan ini memperluas wawasan mereka terhadap pendekatan interdisipliner dan komprehensif di bidang agribisnis.

03

PKL melatih mahasiswa dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan permasalahan dalam budidaya pertanian, khususnya manajemen kelapa sawit. Kegiatan ini memperkaya wawasan mereka dengan pendekatan interdisipliner dan komprehensif di sektor agribisnis.





Gambaran Umum Perusahaan

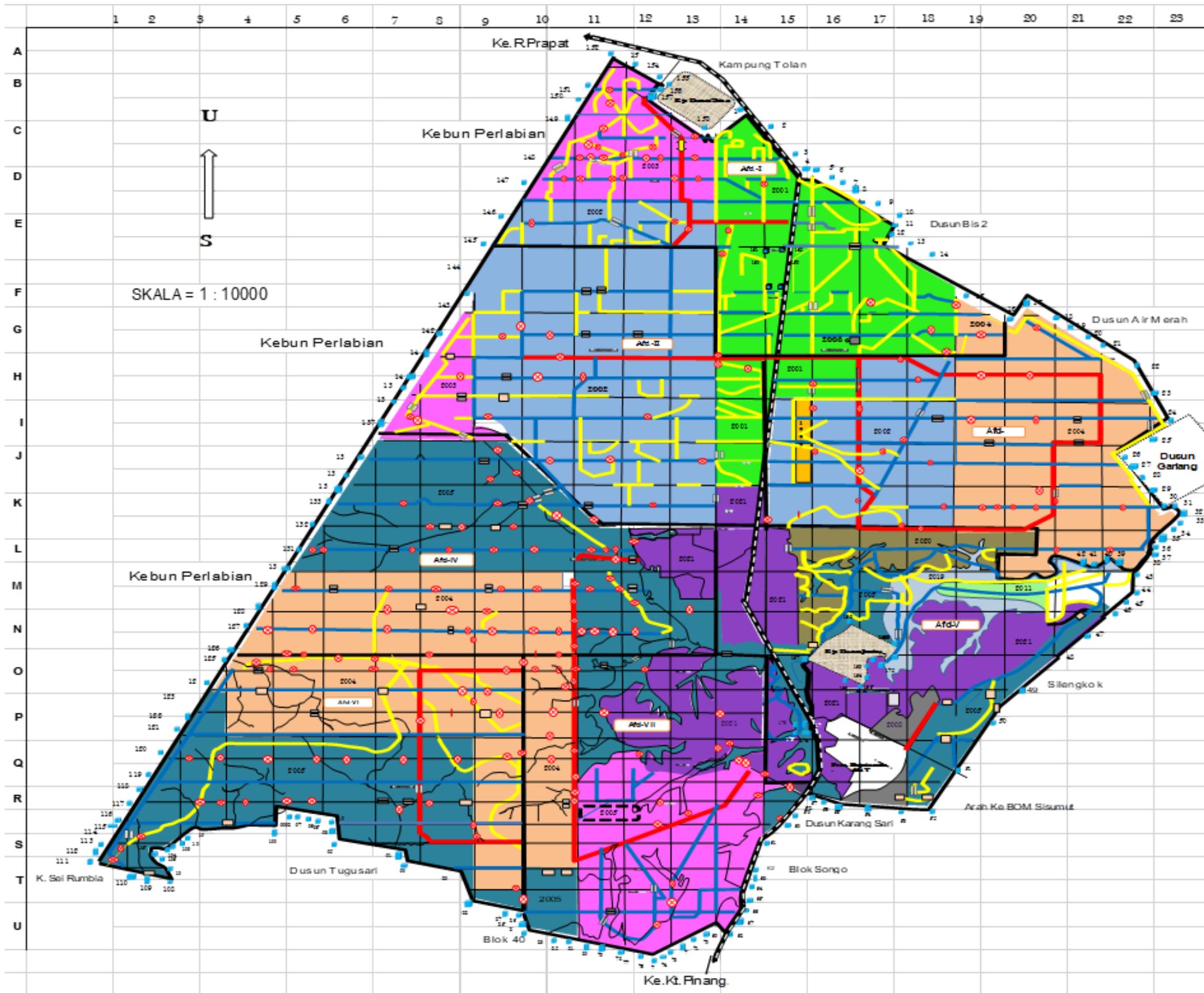
PTPN IV REGIONAL I SISUMUT

Sejarah Singkat

Kebun Sisumut didirikan pada tahun 1956 oleh Handels Vereniging Amsterdam (HVA) dan awalnya berfokus pada perkebunan nanas serta layanan rumah sakit. Setelah nasionalisasi oleh Pemerintah Indonesia melalui UU No. 24 Tahun 1958, kebun ini menjadi bagian dari Perusahaan Perkebunan Negara Baru (PPN Baru) dan terus mengalami restrukturisasi.

Pada tahun 1968, Kebun Sisumut bergabung dengan PPN Karet VII dan kemudian menjadi bagian dari PTPN III. Tahun 1996, terjadi peleburan antara PTPN III, IV, dan V, dengan Kebun Sisumut tetap berperan dalam sektor perkebunan.

Sejak 2023, kebun ini berada di bawah PTPN IV Regional I Distrik Labuhan Batu Selatan, dengan luas area 5.835,824 hektar, menjadikannya salah satu pusat produksi kelapa sawit penting di Sumatera Utara.



Teknik Budidaya Kelapa Sawit

PTPN IV Regional I Kebun Sisumut, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Sumatera Utara, pemeliharaan tanaman dilakukan secara sistematis dan terpadu untuk mendukung pertumbuhan optimal dan hasil produksi yang maksimal. Proses pemeliharaan ini meliputi 2 aktivitas perawatan yaitu:

01

**tanaman belum menghasilkan
(TBM)**

02

**tanaman menghasilkan
(TM).**





Pemupukan

01

Metode Pemupukan

Metode pemupukan dilakukan dimana satu grup terdiri dari 1 orang kepala grup dan 5 orang penabur dan 1 orang tukang pikul.

02

SISTEM PEMUPUKAN

- Sistem tabur Penaburan pupuk dilakukan dengan cara ditabur secara merata di piringan, biasanya dilakukan diareal datar sampai bergelombang dan diareal berbukit yang tidak memiliki potensi run off
- Sistem pocket terdiri dari dua metode, yaitu manual dan mekanis. Pada sistem manual, lubang dengan kedalaman minimal 15 cm dibuat sehari sebelum pemupukan sesuai rekomendasi dosis. Sementara itu, sistem mekanis menggunakan mesin bor tanah dengan kedalaman 10-15 cm dan diameter 8-10 cm, dengan setiap tanaman diberikan 8 lubang untuk distribusi pupuk yang lebih merata.

Tahap Panen

Panen di Kebun Sisumut dilakukan secara sistematis untuk memastikan kualitas dan produktivitas yang optimal. Proses ini meliputi identifikasi buah matang dengan minimal lima brondolan di piringan, pemotongan pelepas untuk mempermudah akses, serta pemanenan tandan buah menggunakan egrek atau dodos sesuai tinggi pohon. Selain itu, brondolan yang jatuh dikumpulkan, dan tandan buah disusun di tempat pengumpulan hasil (TPH) sebelum diangkut.





PENGOLAHAN HASIL

Panen dimulai dengan penentuan kapling dan persiapan alat sesuai kondisi tanaman. Buah matang dipanen menggunakan dodos atau egrek, lalu dikumpulkan di Tempat Pengumpulan Hasil Panen (TPH) sebelum diangkut ke pabrik. Sistem Angka Keparatan Panen (AKP) diterapkan untuk memperkirakan jumlah buah yang akan dipanen guna mengoptimalkan tenaga kerja dan logistik.

Setelah panen, buah kelapa sawit diproses di pabrik melalui sterilisasi, perontokan, pengepresan, dan pemurnian minyak sawit mentah (CPO). Limbah seperti serat dan cangkang digunakan kembali sebagai bahan bakar. Evaluasi rutin dilakukan untuk memastikan efisiensi produksi, serta menerapkan standar keselamatan dan kebijakan lingkungan guna mendukung praktik berkelanjutan.



kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Panen di Kebun Sisumut dilakukan secara sistematis dengan standar operasional ketat. Prosesnya mencakup pemilihan buah matang, pemotongan tandan buah segar (TBS), pengumpulan brondolan, dan pengangkutan ke Tempat Pengumpulan Hasil (TPH). Sistem hanya diterapkan untuk memastikan efisiensi kerja, sementara pencatatan digital serta inspeksi ketat menjaga kualitas bahan baku minyak sawit mentah (CPO). Selain itu, sistem penalti diterapkan untuk mencegah kesalahan panen dan memastikan hasil berkualitas.

Saran

Untuk meningkatkan produktivitas, Kebun Sisumut disarankan mengadopsi mekanisasi seperti alat pemanen otomatis dan traktor grabber di area datar. Pemanfaatan drone untuk pemantauan kebun dan digitalisasi melalui aplikasi DFARM juga dapat meningkatkan akurasi pencatatan hasil panen. Selain itu, pelatihan tenaga kerja dan pemeriksaan berkala alat panen perlu diperkuat guna meminimalkan kehilangan hasil dan meningkatkan daya saing dalam industri kelapa sawit.



Dokumentasi





Terimakasih

